

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pekerjaan proyek konstruksi seperti tidak ada habisnya, kebutuhan akan bangunan baik berupa rumah, tempat bisnis, dan fasilitas umum, sepertinya semakin meningkat setiap harinya. Tentunya setiap pekerjaan proyek konstruksi memiliki batas waktu pengerjaannya, dengan tujuan bangunan yang dihasilkan dapat difungsikan sesuai dengan mutu, biaya dan waktu yang direncanakan. Tapi dalam prakteknya hanya sedikit pekerjaan proyek konstruksi yang bisa selesai sesuai waktu yang ditentukan. Tidak sedikit pekerjaan proyek konstruksi mengalami keterlambatan dan berakibat pada kerugian bagi pemilik proyek dan kontraktor.

Hal yang sama terjadi dengan proyek Rekonstruksi Jembatan Sendangbumen, yang mana pekerjaan proyek mengalami keterlambatan. Berdasarkan dokumen Kontrak dengan Nomor Kontrak: 622 / 4430 / 3BM / 411.312 / 2021, proyek yang direncanakan akan dilaksanakan 100 hari kalender yang dimulai 26 September 2021 sampai 31 Desember 2021. Karena mengalami keterlambatan proyek baru selesai pada akhir bulan Januari 2022, tepatnya pada minggu ke 18 pengerjaannya. Keterlambatan ini merugikan beberapa pihak seperti: kontraktor mengalami tambahan biaya (*overcost*) untuk membayar operasional proyek dan denda kepada pemilik proyek (*owner*) karena pelaksanaan proyek melebihi waktu yang telah ditentukan dengan pemilik proyek (*owner*), pemilik proyek mengalami keterlambatan dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat untuk penggunaan fasilitas jembatan, konsultan pengawas akan mengalami kerugian waktu yaitu ada tambahan waktu pengawasan.

Keterlambatan menjadi faktor utama dari pembengkakan biaya (*overcost*). Keterlambatan proyek umumnya disebabkan oleh banyak aspek seperti: aspek bahan, aspek tenaga kerja, aspek peralatan, aspek perubahan dan perencanaan, aspek manajemen, aspek keuangan dan aspek lainnya. Semua aspek tersebut saling melengkapi untuk menyelesaikan sebuah proyek yang tepat waktu, tepat biaya, dan tepat kualitas.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor; 07/PRT/M/2011, Pasal 39.1, menyebutkan apabila penyedia terlambat melaksanakan pekerjaan sesuai jadwal

maka PPK (Pejabat Pembuat Komitmen) memberikan peringatan baik secara tertulis maupun dikenakan ketentuan tentang kontrak kritis. Berikut tabel kriteria keterlambatan proyek berdasarkan Permen PU No.43/PRT/M/2007:

Tabel 1. 1 Kriteria Keterlambatan Proyek

Proyek Periode	Rencana Fisik	Kriteria Keterlambatan			Ket
		Wajar	Terlambat	Kritis	
I	0% - 70%	0% - 7%	>7% - 10%	>10%	Apabila sampai dengan Rapat Pembuktian Ketiga, Kontraktor gagal, maka dapat diusulkan: 1.
II	70% - 100%	0% - 4%	>4% - 5%	>5%	Kesepakatan tiga pihak, atau 2. Putus Kontrak (Termination)
III	70% - 100%			<5% Melampaui Tahun Anggaran	
<i>Komposisi Tim Show Cause Meeting</i>				<i>Diserahkan Pada PPK</i>	<i>Diserahkan pada PPK</i>

Sumber: Permen PU No.43/PRT/M/2007

Berdasarkan Time Schedule (TS) revisi 2 proyek rekonstruksi jembatan Sendangbumen dimana pada periode 1 mengalami keterlambatan mencapai 30% dan pada periode II mengalami keterlambatan 43%, jika persentase tersebut dibandingkan dengan Kriteria Keterlambatan yang dibuat Permen PU No.43/PRT/M/2007, maka Proyek Rekonstruksi Jembatan Sendangbumen termasuk dalam “**Kriteria Keterlambatan Kritis**”, yang mana harus diberikan surat peringatan secara tertulis kepada kontraktor, atau berlaku ketentuan kontrak kritis.

Melihat masalah ini, penulis berniat untuk mencari tahu faktor penyebab utama dari keterlambatan proyek tersebut. Oleh karena itu diadakan penelitian experimental terhadap semua pihak yang secara langsung ikut terlibat dalam pekerjaan proyek. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui faktor utama dari keterlambatan proyek rekonstruksi jembatan Sendangbumen, dan persentase faktor tersebut terhadap keterlambatan proyek.

1.2 Rumusan Masalah

Proyek rekonstruksi jembatan Sendangbumen dikerjakan oleh CV. Kontrusindo Mandiri, dimana dinas PUPR Kabupaten Nganjuk sebagai pemilik proyek. Seperti yang dijelaskan di Latar Belakang bahwa proyek ini termasuk dalam kriteria Keterlambatan Kritis menurut Permen PU No.43/PRT/M/2007. Melihat masalah ini penulis berniat untuk melakukan penelitian dengan perumusan masalah sebagai berikut ini:

1. Faktor - faktor apa saja yang menjadi penyebab keterlambatan proyek Rekonstruksi Jembatan Sendangbumen?
2. Apa faktor-faktor utama penyebab dari keterlambatan Proyek?
3. Berapa nilai persentase faktor-faktor utama penyebab keterlambatan proyek?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi faktor- faktor utama yang menyebabkan keterlambatan proyek rekonstruksi jembatan Sendangbumen.
2. Mendapatkan nilai persentase dari faktor-faktor utama yang menyebabkan keterlambatan proyek tersebut.

1.4 Batasan Penelitian

1. Objek Penelitian adalah keterlambatan proyek rekonstruksi jembatan Sendangbumen
2. Subjek penelitian adalah perwakilan dari kontraktor, konsultan pengawas, pemilik proyek, mahasiswa magang, dan tukang yang terlibat dalam proyek rekonstruksi jembatan Sendangbumen.
3. Faktor- faktor yang diteliti adalah berkaitan langsung dengan penyebab keterlambatan proyek.
4. Metode pengumpulan data dengan cara kuisioner, yang dibagikan dan dikumpulkan secara *online*
5. Analisis data dengan cara alat bantu computer SPSS 24.0 for windows
6. Penelitian ini bersifat subyektif dan tidak berlaku secara umum hanya untuk proyek rekonstruksi jembatan Sendangbumen.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dijadikan pertimbangan bagi perusahaan yang mengerjakan proyek rekonstruksi jembatan Sendangbumen untuk dapat mengatasi keterlambatan proyek selanjutnya.
2. Sebagai motivasi bagi perusahaan konstruksi supaya lebih memperhitungkan kegiatan-kegiatan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang dikelolanya.
3. Hasil penelitian ini kiranya bisa menjadi input atau masukan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian berikutnya.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang berdasarkan judul penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian dan sistematika pembahasannya.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi uraian dan landasan teori tentang faktor-faktor penyebab keterlambatan serta metode-metode yang digunakan untuk menjelaskan mengenai studi penelitian ini

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi teknik pengumpulan data, teknik penyebaran kuesioner secara online kepada responden, variabel-variabel yang digunakan dalam pembagian kuesioner dan penyajian data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Berisikan data keterlambatan proyek dan analisis data terhadap variabel X dan Variabel Y yang didapat dari jawaban responden, data tersebut akan diolah dalam program SPSS V. 24.0 for windows.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi penutup, didalamnya terdapat kesimpulan dari hasil analisis, serta berisi saran terhadap pihak yang bersangkutan.